

MEKANISME PASAR DENGAN PENDEKATAN RETROSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Ahmad Zaky Muzakkir

Email: Zaky.ahmad610@gmail.com
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

ABSTRACT

Market is the most visited place by the public. The market in Islamic view of economy requires morality in all economic activities, in particular : fair and healthy competition, honesty, transparency, and fairness. The concept of market mechanisms in Islam is built on principles, that is: Ridho each other, healthy competition, honesty, transparency, and justice. Islam has tightened its people's pace in financial activities and businesses that promote economic and social well-being. This goal is to analyze the mechanisms of the market in Islam and understand the concept of the market based on islamic sharia. In addition to understanding the principles of the market, which are based on islamic sharia. The method used in writing this article is descriptive. The data collected is then analyzed by qualitative methods with restropektif approach. In this study the authors conducted an analysis of the market systems in Islam. The concept of the islamic natural marketaffirms that the market must stand above the principle of free competition but not absolute, but freedom wrapped in sharia rules. The concept of market mecanisme in Islam is built on principles: ridho, healthy compotition, honesty, or openness and justice.

ABSTRAK

Pasar merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi masyarakat. Pasar dalam pandangan ekonomi Islam mengharuskan adanya moralitas dalam aktivitas ekonominya, antara lain: persaingan yang sehat dan adil (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*). Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas dasar prinsip-prinsip, yaitu: Saling ridho, Persaingan sehat, kejujuran, transparan atau keterbukaan, serta keadilan. Islam secara ketat memacu umatnya untuk bergiat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pasar dengan pendekatan retrospektif ekonomi Islam serta memahami konsep pasar yang berdasarkan syariat Islam. Selain itu juga untuk memahami

prinsip-prinsip pasar yang berdasarkan syariat Islam. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah analitis-deskriptif dengan pendekatan restropektif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode kualitatif. Pada penelitian ini penulis melakukan analisa terhadap sistem pasar dalam Islam. Konsep pasar dalam Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas namun tidak berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan yang dibungkus oleh aturan syariah. Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas dasar prinsip-prinsip, yaitu: Saling ridho, Persaingan sehat, kejujuran, transparan atau keterbukaan, serta keadilan.

Kata Kunci : *Mekanisme, Pasar, Retrospektif, Islam*

A. Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia saat ini sudah mulai maju dan berkembang, salah satunya di sektor perdagangan baik produk maupun jasa. Salah satu tempat untuk mendistribusikannya adalah pasar. Pasar merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi masyarakat. Definisi pasar secara sederhana yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung. Sedangkan pasar dalam arti luas adalah suatu kejadian di mana berlangsung transaksi jual-beli antara konsumen dan produsen.¹

Pasar dapat diartikan sebagai tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa, atau sumber daya. Pembeli yang meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan bahan baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli; pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menyewakan atau menjual asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu.²

Pasar merupakan sebuah mekanisme dimana terjadinya pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak awal peradaban manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Kegiatan ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin menunjukkan adanya peranan pasar dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa itu. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh mekanisme pasar sebagai harga yang adil. Beliau menolak adanya intervensi harga seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar yaitu hanya karena pergeseran permintaan dan penawaran. Namun, pasar di sini mengharuskan adanya moralitas

¹Lia Amaliawiati, *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014 hal. 17

²Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014 h.

dalam kegiatan ekonominya, antara lain persaingan yang sehat dan adil, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Jika nilai ini telah ditegakkan, maka tidak ada alasan dalam ekonomi Islam untuk menolak harga yang terbentuk oleh mekanisme di pasar.³

Peran ekonomi Islam dalam mekanisme pasar memberikan peran yang sangat penting di tengah perekonomian carut-marut bagi bangsa Indonesia. Pasar sejatinya harus menampilkan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan nilai yang dibenarkan. Dua pandangan ekonomi yang selama ini menjadi acuan dan barometer dunia, yaitu ekonomi sosialis dan ekonomi kapitalis yang ternyata tidak mampu mengatur mekanisme kegiatan pasar yang serba tidak menentu dan tidak jelas bagaimana untuk ke depannya bahkan memberikan dampak yang parah terhadap keadaan.⁴

Menurut Clifford pasar merupakan suatu pranata ekonomi sekaligus cara hidup dan gaya umum kegiatan ekonomi yang mencapai segala aspek dalam masyarakat. Pasar sebagai tempat memperjualbelikan berbagai macam barang sandang, pangan, dan papan. Barang-barang kecil lainnya yang berfungsi menjadi pengatur penetapan harga. Selain itu pasar dapat menjadi penentu terbentuknya sistem sosial bagi pelakunya.⁵

Sedangkan pasar dalam pandangan ekonomi Islam yaitu pasar mengharuskan adanya moralitas dalam aktivitas ekonominya, antara lain: persaingan yang sehat dan adil (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparency*), dan keadilan (*justice*). Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar.⁶

Mekanisme pasar dalam Islam akan tercermin prinsip-prinsip syariah dalam bentuk nilai-nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspetif yaitu makro dan mikro. Nilai syariah dalam bentuk perspektif mikro menekankan aspek profesional dan sikap amanah, sedangkan dalam perspektif makro nilai-nilai syariah menekankan pada aspek distribusi, pelarangan riba dan kegiatan ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara nyata pada sistem perekonomian. Oleh karena itu dapat dilihat secara jelas manfaat perekonomian secara Islam dalam pasar yang ditujukan tidak hanya kepada warga masyarakat Islam,

³ M. Arif Hakim, *Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam*, Iqtishadia, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 8, No. 1, h. 20

⁴ Ain Rahmi, *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2015, Vol. 4, No. 2, h. 177

⁵ Deni Mukbar dkk. *Denyut Usaha Kecil di Pasar Tradisional dalam Himpitan Hipermarket*. Bandung: yayasan AKATIGA, 2007 h.43

⁶ M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP, 2010, h. 263

Ahmad Zaky Muzakkir
melainkan kepada seluruh umat manusia (*rahmatan lil'alamin*).⁷

Melalui pendekatan retrospektif ekonomi Islam, para peneliti muslim kontemporer yang merasakan tekanan kemiskinan dan keterbelakangan di dunia Islam dan berusaha mencari berbagai pemecahan terhadap persoalan ekonomi umat dengan kembali pada al-Qur'an dan Hadis untuk mencari dukungan atas pemecahan-pemecahan tersebut dan mengujinya dengan memperhatikan petunjuk Allah SWT.⁸ Begitu pula terhadap konsep pasar dalam Islam yang menekankan moralitas dalam kegiatan ekonominya.

B. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penulisan artikel ini adalah analitis-deskriptif dengan pendekatan retrospektif ekonomi Islam yang bersumber dari telaah kepustakaan atau studi pustaka. Penulis membaca sejumlah literatur yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam artikel ini, baik dengan menggunakan buku-buku perpustakaan, sumber internet, maupun jurnal ilmiah sebagai bahan referensi di mana penulis mencari literatur yang berkaitan dengan artikel yang penulis buat kemudian penulis simpulkan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode kualitatif. Kualitatif artinya mengukur dan menguji data dengan konsep teori mengenai sistem pasar dalam Islam dengan pendekatan retrospektif. Dimana, dengan metode ini diharapkan memperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan. Pada penelitian ini penulis melakukan analisa terhadap sistem pasar dalam Islam.

C. Kinerja Pasar (*Market Performance*)

Pendekatan organisasi industrial maupun pendekatan sub-sektor memfokuskan pada kinerja pasar sebagai akibat dari alternatif bentuk-bentuk pasar. Ada tiga langkah yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja pasar⁹:

1. Mendefinisikan dimensi performa pasar apa tipe hasil akhir dari industri yang paling penting bagi masyarakat;
2. Mendefinisikan norma-norma dari kinerja pasar dan
3. mendefinisikan ukuran kinerja pasar apakah matrik atau criteria akan digunakan untuk mengukur penampilan terhadap norma-norma.

Pandangan Organisasi industri terhadap kinerja pasar berakar dari model persaingan

⁷ Ain Rahmi, *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, h.179

⁸ Eka Sriwahyuni, *Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf*, AL-INTAJ Vol. 3, No. 1, Maret 2017, h. 174

⁹M. Umar Burha, Agus Suman, M. Pudji harjo dan Noer Soetjipto, *Analisis Ekonomi Terhadap Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Pasar Pupuk Di Jawa Timur (Kasus Di Kabupaten Lumajang Dan Kabupaten Ngawi)*, *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 5 No. 1 Mei 2011, 68-92, h. 72.

sempurna yang mana dalam realitas memiliki beberapa keterbatasan dalam analisis empiris. Sebagaimana yang dikonseptualkan oleh Bain pada awalnya penemuannya kinerja pasar adalah *linear* struktur menentukan perilaku pasar dan selanjutnya perilaku pasar mempengaruhi penampilan pasar tetapi tidak ada umpan balik diantara element tersebut meskipun dalam dunia nyata ada *feedback* diantara aspek-aspek tersebut dalam pemasaran.

D. Mekanisme dan Konsep Pasar Melalui Pendekatan Retrospektif Ekonomi Islam

Adam Smith mengemukakan bahwa pasar akan diatur oleh tangan-tangan yang tidak terlihat (*Invisible Hands*). Hal ini terkait dengan kritikan Adam Smith terhadap konsep kaum Merkantilis akan perlunya intervensi negara untuk mengatur pasar. Berdasarkan penjelasan itu bahwa Adam Smith banyak merujuk pada perekonomian Arab Islam, bukan tidak mungkin konsep *Invisible Hands* ini diilhami oleh hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan bahwa Allah SWT yang menentukan harga.¹⁰ Sebagaimana pendekatan retrospektif ekonomi Islam berbagai pemecahan terhadap persoalan ekonomi umat dengan kembali pada al-Qur'an dan Hadis untuk mencari dukungan atas pemecahan-pemecahan tersebut dan mengujinya dengan memperhatikan petunjuk Allah SWT.¹¹ Begitu pula terhadap konsep pasar dalam Islam yang menekankan moralitas dalam kegiatan ekonominya.

Pasar mendapat kedudukan penting dalam perekonomian Islam. Rasulullah SAW. sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Oleh karena itu, Islam menekankan adanya moralitas, seperti persaingan sehat, kejujuran, keterbukaan dan keadilan. Implementasi dan nilai-nilai moralitas tersebut dalam pasar merupakan tanggung jawab bagi setiap pelaku pasar. Bagi seorang muslim nilai-nilai ini merupakan refleksi dari keimanannya kepada Allah SWT, bahkan Rasulullah SAW memerankan dirinya sebagai *muhtasib* di pasar. Beliau menegur langsung transaksi perdagangan yang tidak mengindahkan nilai-nilai moralitas.¹²

1. Mekanisme Pasar Dalam Islam

Pasar merupakan sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa secara alamiah dan telah berlangsung setelah peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian. Pasar juga merupakan wahana

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2004, h. 15.

¹¹Eka Sriwahyuni, *Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf*, AL-INTAJ Vol. 3, No. 1, Maret 2017, h. 174

¹²Veithzal Rivai, dkk, *Islamic business and economic ethics; Mengacu pada Al-Qur'an dalam bisnis, keuangan, dan ekonomi* Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm.1

transaksi ekonomi yang ideal, karena secara teoritis maupun praktis, Islam menciptakan suatu keadaan pasar yang dibingkai oleh nilai-nilai syariat. Artinya, konsep pasar dalam Islam adalah pasar yang ditumbuhi nilai-nilai syariat seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran, dan persaingan sehat yang merupakan nilai-nilai universal, bukan hanya untuk muslim tapi juga non muslim. Karena penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan dengan cara yang baik berdasarkan prinsip saling ridha (*an taradin minkum*) sehingga tercipta nilai-nilai syariat seperti di atas.¹³

Berbicara tentang pasar Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعِيدٍ حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ سَلِيمٍ حَدَّثَنِي مُحَمَّدٌ وَعَلِيُّ ابْنَا الْحَسَنِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ الْبَرَّادِ أَنَّ الزُّبَيْرَ بْنَ الْمُنْذِرِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ حَدَّثَهُمَا أَنَّ أَبَاهُ الْمُنْذِرَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ أَنَّ أَبَا أُسَيْدٍ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبَ إِلَى سُوقِ النَّبِيطِ فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ لَيْسَ هَذَا لَكُمْ بِسُوقٍ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى هَذَا السُّوقِ فَطَافَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ هَذَا سُوقُكُمْ فَلَا يُنْتَقَصَنَّ وَلَا يُضْرَبَنَّ عَلَيْهِ خَرَجٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami berkata, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepadaku Shafwan bin Sulaim berkata, telah menceritakan kepadaku Muhammad dan Ali berkata, -keduanya putra Al Hasan bin Abu Al Hasan Al Barrad- bahwa Zubair bin Al Mundzir bin Abu Usaid As Sa'idi menceritakan kepada keduanya, bahwa bapaknya Abul Mundzir menceritakan kepadanya dari Abu Usaid bahwa Abu Usaid menceritakan kepadanya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah pergi ke pasar Nabith, kemudian beliau melihatnya dan bersabda: "Bukan seperti ini pasar kalian." Kemudian beliau pergi ke pasar lagi dan melihatnya, beliau bersabda: "Bukan seperti ini pasar kalian." Kemudian kembali lagi ke pasar itu, beliau berputar mengelilinginya dan bersabda: "Ini adalah pasar kalian, janganlah kalian saling mengurangi (takaran) dan jangan mengambil pajak."(Kitab Ibumajah, Hadist No – 2224)¹⁴

Mekanisme pasar dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan cukup efisien dan dapat mendorong perkembangan ekonomi disebabkan karena ia memiliki beberapa kebaikan. Kebaikan mekanisme pasar adalah:

- a. Pasar dapat memberi informasi yang lebih tepat;
- b. pasar memberi perangsang untuk mengembangkan kegiatan usaha;

¹³Veithzal Rivai, dkk, *Islamic business and economic ethics; Mengacu pada Al-Qur'an dalam bisnis, keuangan, dan ekonomi...*, hlm. 27

¹⁴Lidwa Pusakai-Software - Kitab 9 Imam Hadist, Kitab Ibnu Majah, Hadist No – 2224.

- c. Pasar memberi perangsang untuk memperoleh keahlian modern; pasar menggalakkan penggunaan barang dan factor produksi secara efisien;
- d. Pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.¹⁵

Pada dasarnya dalam ekonomi Islam, mekanisme pasar melalui pendekatan retrospektif ekonomi Islam yang dibangun atas dasar kebebasan, yakni kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Sistem ekonomi Islam menempatkan kebebasan pada posisi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi, walaupun kebebasan itu bukanlah kebebasan mutlak seperti yang dianut oleh paham kapitalis. Yaitu tidak melakukan kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan aturan syariat, tidak menimbulkan kerugian bagi para pihak yang bertransaksi, dan senantiasa melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan kemaslahatan.¹⁶

2. Konsep Pasar Dalam Islam

Konsep pasar dalam Islam dibangun atas dasar prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. *Ar-Ridha*, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak. Penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah SWT. bahwa perniagaan harus dilakukan dengan cara yang baik berdasarkan prinsip saling ridha sehingga tercipta keadilan.¹⁷
- b. Persaingan sehat (*fair competition*). Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (*ikhtikar*) atau monopoli. Monopoli dapat diartikan, setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.
- c. Kejujuran (*honesty*), kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dalam masyarakat secara luas.
- d. Keterbukaan (*transparency*) serta keadilan (*justice*). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.¹⁸

¹⁵Yenni Samri Juliati Nasution, *Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Media Syari'ah, Vol. 14, No. 1, 2012, h. 247-248.

¹⁶Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h.148

¹⁷Ahmad Dakhoir dan Itsla Yunisva Aviva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi pemikiran Ibnu Taymiyah)*, Perwakilan Jawa timur: Laksbang Pressindo, 2017 h. 117

¹⁸Ibid., h. 118-119

Secara umum dapat disampaikan bahwa kemunculan pesan moral Islam dalam pencerahan teori pasar, dapat dikaitkan sebagai bagian dari reaksi penolakan sosialisme dan sekuralisme, ataupun secara khusus ideologi-ideologi yang sudah banyak diasumsikan orang sebagai sistem yang merusak pasar dan memposisikan diri sebagai oposisi dari paham pasar bebas dan terbuka di dunia Arab. Ajaran Islam secara tegas menolak sejumlah ideologi ekonomi yang terkait dengan keagungan *private property*, kepentingan investor, *economic egalitarianism*, maupun *authoritarianism* (ekonomi terpinpin atau paham mematuhi seseorang atau badan secara mutlak). Oleh sebab itu, sangat utama bagi umat Islam untuk secara kumulatif mencurahkan semua dukungannya kepada ide keberdayaan, kemajuan dan kecerahan peradaban bisnis dan perdagangan. Islam secara ketat memacu umatnya untuk bergiat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. Untuk itu teks-teks Al-Qur'an selain memberikan stimulasi imperatif untuk berdagang, di lain pihak juga mencerahkan aktivitas tersebut dengan sejumlah rambu atau aturan main yang bisa diterapkan di pasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, baik individu maupun kelompok.¹⁹ Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*). Namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan yang dibungkus oleh *frame* aturan syariah. Untuk itu pembahasan mengenai struktur pasar dalam konsep Islam akan dimulai dengan pemahaman akan persaingan bebas berikut komponen-komponen yang mengikat pengertiannya tersebut.²⁰

Menurut Fahim Khan struktur pasar di negara berkembang seperti Indonesia merupakan struktur pasar yang dikuasai oleh kapitalis. Secara umum kualitas sumber daya manusia di negara berkembang masih rendah, baik dari sisi pendidikan maupun skill manajemen kewirausahaannya. Di negara-negara berkembang orang menganggur bukan karena tidak mau bekerja, tetapi karena mereka tidak mendapatkan pekerjaan sesuai apa yang mereka bisa kerjakan.

Strategi membuka peluang kewirausahaan bagi surplus sumber daya manusia khususnya di Indonesia memerlukan beberapa prasyarat sebagai berikut:

¹⁹Mustafa Edwin Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*: Jakarta, Kencana Persada Grup, 2007. hlm. 157-158

²⁰*Ibid.*, hlm. 158-159

- a. Ketersediaan modal yang diperlukan oleh surplus tenaga kerja dalam memulai usaha mandiri.
- b. Adanya sistem yang dapat menjamin pembagian risiko yang adil antara pemilik modal dan pengusaha.
- c. Adanya sistem penjaminan sosial yang dapat menopang dan membimbing kehidupan pelaku usahahingga mereka meraih kesuksesan berwiraswasta²¹

Fahim Khan menegaskan kejelasan strategi pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam yang menekankan pentingnya pengaturan institusional untuk secara langsung melibatkan orang dalam kegiatan kewirausahaan mereka sendiri daripada strategi memanjakan kapitalis untuk menciptakan kesempatan kerja dengan upah pasti di pasar kerja.

Sedangkan menurut Monzer Kahf ketika kapitalis mengambil keputusan akan merugikan kelompok pekerja. Kapitalis melakukan berbagai macam hal untuk kepentingannya sendiri. Seperti menekan biaya produksi seminimal mungkin dan keuntungan semaksimal mungkin, mengakibatkan kekayaan pada segilintir orang saja. Membahas mengenai struktur pasar Islam yaitu Kerja Sama yang Bebas meliputi kebebasan ekonomi, semangat kerja sama serta peranan pemerintah sebagai badan tetap dalam pasar Islami dan aturan-aturan pemerintah dalam pasar Islami.

a. Kebebasan Ekonomi

Kebebasan ini dapat terlihat dari Tanggung jawab dan kebebasan. Prinsip tanggung jawab individu, berlandaskan ajaran-ajaran Islam sesuai al-Qur'an dan hadis.

b. Kerja Sama

Kerja sama adalah tema umum dalam organisasi sosial Islam. Individualisme dan kepedulian sosial begitu erat terjalin sehingga bekerja demi kesejahteraan orang lain merupakan cara yang paling memberikan harapan bagi pengembangan daya guna seseorang dan dalam rangka mendapatkan ridho Allah SWT.

c. Keterlibatan Pemerintah Dalam Pasar

Keterlibatan pemerintah dalam pasar tidak pada saat tertentu atau bersifat temporer. Sistem ekonomi Islam menggang Islam sebagai sesuatu yang ada di Pasar bersama-sama dengan bagian ekonomi lainnya berdasarkan landasan yang tetap dan stabil. Islam dianggap sebagai perencana, pengawasan, produsen dan konsumen.

d. Aturan Permainan Ekonomi Islam

²¹Ali Murtadho, *Strategi Pembangunan Ekonomi Yang Islami Menurut Fahim Khan*, Jurnal Economica, Volume VII/Edisi 2/Oktobre 2016, h. 3

Ahmad Zaky Muzakkir

Aturan-aturan permainan ekonomi Islam adalah perangkat perintah dan aturan sosial, politik, agama, moral dan hukum yang mengikat masyarakat. . Aturan- aturan ini bersumber pada kerangka konseptual masyarakat dalam hubungannya dengan Tuhan, kehidupan, sesama manusia, dunia, sesama makhluk dan tujuan akhir manusia.²²

Melalui pendekatan restropektif ekonomi Islam dapat dipahami bahwa Pasar memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat muslim pada masa Rasulullah Saw dan Khulafaurrasydin. Bahkan, Nabi Muhammad Saw. sendiri pada awalnya adalah seorang pebisnis, demikian pula Khulafaurrasydin dan kebanyakan sahabat.²³ Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil. Setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang.²⁴

E. KESIMPULAN

Pasar dalam pandangan ekonomi Islam adalah pasar mengharuskan adanya moralitas dalam aktivitas ekonominya, antara lain: persaingan yang sehat dan adil (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*). Pasar dijamin kebebasannya dalam Islam. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, namun pasar juga tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian. Pasar juga merupakan wahana transaksi ekonomi yang ideal, karena secara teoritis maupun praktis, Islam menciptakan suatu keadaan pasar yang dibingkai oleh nilai-nilai syariat.

Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas (*perfect copetition*). Namun demikian bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak, akan tetapi kebebasan yang dibungkus oleh *frame* aturan syariah. Untuk itu pembahasan mengenai struktur pasar dalam konsep Islam akan dimulai dengan pemahaman akan persaingan bebas berikut komponen-komponen yang mengikat pengertiannya tersebut. Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas dasar prinsip-prinsip, yaitu: Saling ridho, Persaingan sehat, kejujuran, transparan atau keterbukaan, serta keadilan.

Fahim Khan menegaskan kejelasan strategi pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam yang menekankan pentingnya pengaturan institusional untuk secara langsung melibatkan orang dalam kegiatan kewirausahaan mereka sendiri daripada strategi memanjakan kapitalis untuk menciptakan kesempatan kerja dengan upah pasti di pasar

²²Eka Sriwahyuni, *Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf*, AL-INTAJ Vol. 3, No. 1, Maret 2017, h. 178-180

²³P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm.302

²⁴Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer....*, hlm. 154

kerja. Sedangkan menurut Monzer Kahf struktur pasar Islam harus ada kerja sama yang bebas meliputi kebebasan ekonomi, semangat kerja sama serta peranan pemerintah sebagai badan tetap dalam pasar Islami dan aturan-aturan pemerintah dalam pasar Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmanto, (2004). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani.
- Al Arif, M. Nur Rianto, dkk, (2010). *Teori Makro Ekonomi (Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan ekonomi Konvensional)*. Jakarta: Kencana Media Persada Group.
- Amaliawiati, Lia, (2014) *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Aziz, Abdul, (2008). *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Burha, M. Umar, Agus Suman, M. Pudjiharjo dan Noer Soetjipto, (1 Mei 2011). *Analisis Ekonomi Terhadap Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Pasar Pupuk Di Jawa Timur (Kasus Di Kabupaten Lumajang Dan Kabupaten Ngawi)*, *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 5
- Dakhoir, Ahmad, dan Itsla Yunisva Aviva, (2017). *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi pemikiran Ibnu Taymiyah)*, Perwakilan Jawa timur: Laksbang Pressindo.
- Hakim, M. Arif, *Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam*, *Iqtishadia, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 8, No. 1
- Mukbar, Deni dkk., (2007). *Denyut Usaha Kecil di Pasar Tradisional dalam Himpitan Hipermarket*. Bandung: yayasan AKATIGA,
- Murtadho, Ali, (2016), *Strategi Pembangunan Ekonomi Yang Islami Menurut Fahim Khan*, *Jurnal Economica*, Volume VII/Edisi 2/Okttober
- Nasution, Mustafa Edwin, dkk. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*: Jakarta, Kencana Persada Grup.
- Nasution, Yenni Samri Juliati, (2012). *Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Media Syari'ah*, Vol. 14, No. 1.
- P3EI, (2009). *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmi, Ain (2015), *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2
- Rivai, Veithzal, dkk, (2012). *Islamic business and economic ethics; Mengacu pada Al-Qur'an dalam bisnis, keuangan, dan ekonomi* Jakarta: Bumi Aksara.

Rozalinda,(2014). *Ekonomi Islam: Teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi*,Jakarta: Rajawali Pers.

S. Pindyck, Robert, & Daniel L. (2007). *Rubinfeld, MikroEdisi Enam*, Jakarta: Indeks.

Sriwahyuni, Eka, (2017), *Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Kahf*, Jurnal AL-INTAJ Vol. 3, No. 1, Maret

Sulianto, (2010). *Study Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta: Andi Offset.